

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gamelan adalah produk budaya Etnis Jawa untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang bersifat universal. Ini berarti bahwa setiap bangsa dipastikan memiliki kesenian, namun wujudnya berbeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Apabila antar bangsa terjadi kontak budaya maka keseniannya pun juga ikut berkontak sehingga dapat terjadi satu bangsa akan menyerap unsur seni dari bangsa lain disesuaikan dengan kondisi setempat. Oleh karena itu, sejak keberadaan gamelan sampai sekarang telah terjadi perubahan dan perkembangan, khususnya dalam kelengkapan ansambelnya.

Bagi masyarakat Jawa khususnya, gamelan bukanlah sesuatu yang asing dalam kehidupan kesehariannya. Dengan kata lain, masyarakat tahu benar mana yang disebut gamelan atau seperangkat gamelan. Mereka telah mengenal istilah 'gamelan', 'karawitan', atau '*gangs*'. Gamelan merupakan ensamble yang dapat dikatakan paling lengkap. Secara organologis juga dapat dikatakan sangat lengkap. Disana ada kelompok membranofon yaitu berbagai macam kendang mulai yang berukuran besar hingga yang kecil. Kelompok cordofon dalam gamelan ada yang digesek seperti rebab, dan dipetik seperti celempung, siter dan kecap. Kelompok aerofon ada suling dan terompet. Kelompok yang paling mendominasi adalah idiofon. Dilihat dari bahannya, ada yang terbuat dari kayu

seperti gambang kayu, ada yang dari logam (besi, kuningan atau perunggu) yaitu sebagian besar dari instrumen selain yang telah disebutkan diatas.

Gamelan yang berkembang di Jawa Tengah, sedikit berbeda dengan Gamelan Bali ataupun Gamelan Sunda. Gamelan Jawa memiliki nada yang lebih lembut apabila dibandingkan dengan Gamelan Bali yang rancak serta Gamelan Sunda yang mendayu-dayu dan didominasi suara seruling. Menurut beberapa penelitian, perbedaan itu adalah akibat dari pengungkapan terhadap pandangan hidup "orang Jawa" pada umumnya. Pandangan yang dimaksud adalah: sebagai orang Jawa, selalu "memelihara keselarasan kehidupan jasmani dan rohani, serta keselarasan dalam berbicara dan bertindak". oleh sebab itu, "orang Jawa" selalu menghindari ekspresi yang temperamental tetapi berusaha mewujudkan toleransi antar sesama. Wujud paling nyata dalam musik gamelan adalah tarikan tali rebab yang sedang, panduan keseimbangan bunyi kenong, saron, kendhang dan gambang serta suara gong pada setiap penutup irama.

(sumber : <http://www.vembazax.com/2011/06/03/sejarah-gamelan-jawa.xml>)

Di Sumatera Utara sendiri khususnya di kota Medan ada salah satu komunitas gamelan yang berasal dari Wonogiri, mereka menyebut komunitasnya dengan sebutan Gamelan Kandang Ayam yang berada di Jalan Sejahtera No. 354 Helvetia Medan, Gamelan ini didatangkan langsung dari Wonogiri ke kota Medan pada tahun 2007 oleh pak H. Kasto Semon selaku pimpinan dari komunitas ini. Gamelan ini biasanya dipertunjukkan pada acara-acara pernikahan, sunatan, dan peresmian tahun baru Islam.

Adapun kegiatan yang dilakukan komunitas gamelan kandang ayam ini yaitu upacara ritual, acara hiburan, melatih cara memainkan alat-alat musik gamelan dan lagu-lagu jenis langgam, ladrang yang akan di pentaskan. Gamelan ini mempunyai jadwal latihan rutin yaitu setiap Selasa malam Rabu pada pukul 20.00 - 23.00 Wib. Namun, pada saat ini khususnya masyarakat suku Jawa yang berada di kota Medan masih belum banyak yang mengenal tradisi Jawa di sebabkan kurang pedulinya generasi muda yang mau mengembangkan kebudayaan Jawa, cukup ironis jika hanya orang-orang tua saja yang bergabung dan menyukai musik gamelan ini sehingga menyebabkan kegiatan ini kurang dilihat oleh dunia.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti oleh penulis. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu **“Keberadaan Komunitas Gamelan Kandang Ayam Di Helvetia Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang muncul dari judul penelitian berdasarkan latar belakang tersebut adalah :

1. Bagaimana Latar belakang komunitas gamelan Kandang Ayam di Helvetia Medan?
2. Bagaimana minat dan tanggapan masyarakat di luar komunitas gamelan Kandang Ayam terhadap musik gamelan?

3. Apa kendala yang di hadapi komunitas gamelan Kandang Ayam?
4. Bagaimana lagu-lagu yang dibawakan dalam pementasan musik gamelan?
5. Bagaiman proses latihan yang di lakukan komunitas gamelan Kandang Ayam?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang keberadaan komunitas gamelan Kandang Ayam di Helvetia?
2. Bagaimana minat dan tanggapan masyarakat di luar komunitas gamelan Kandang Ayam terhadap musik gamelan?
3. Bagaimana lagu-lagu yang dibawakan dalam pementasan musik gamelan?

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Keberadaan komunitas gamelan kandang ayam di Helvetia Medan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan keberadaan komunitas gamelan Kandang Ayam di Helvetia.
2. Untuk mengetahui minat dan tanggapan masyarakat terhadap kehadiran komunitas gamelan Kandang Ayam.
3. Untuk mengetahui lagu-lagu yang di bawaikan dalam pementasan musik gamelan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan dan tambahan wawasan bagi peneliti tentang Kandang Ayam sebagai komunitas gamelan di kota Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi kelompok musik gamelan di Medan yang ingin mengembangkan atau meningkatkan kualitas kelompok musiknya.
3. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi di jurusan Sendratasik Unimed.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.